

PELATIHAN MANIK KHAS DAYAK DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI

1) Diana, 2) Muhammad Ali Adriansyah, 3) Muhliansyah, 4) Anindya Pinasthi Putri

¹⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus
email: diana.fisip@gmail.com

²⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: ali.adriansyah@gmail.com

³⁾ Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia
email: muhliansyah@outlook.com

⁴⁾ Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia
email: anindyapinasthiputri@gmail.com

Abstrak

Peningkatan konsentrasi dapat dilakukan dengan kegiatan pelatihan kerajinan manik-manik khas dayak. Kerajinan manik-manik khas dayak yang dibuat dengan teknik meronce. Subjek pelatihan ini adalah 30 orang siswa SDN 021 Batu Besaung yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu: 15 orang siswa akan diberikan pelatihan manik-manik khas dayak berupa sarung pulpen dan 15 orang siswa akan diberikan pelatihan manik-manik khas dayak berupa gelang. Hasil pelatihan terdapat 12 siswa pada kelompok pelatihan manik sarung pulpen yang mengalami peningkatan tingkat konsentrasi, 2 siswa mengalami tingkat konsentrasi yang tetap, dan 1 siswa mengalami penurunan tingkat konsentrasi. Sedangkan pada siswa yang telah mengikuti pelatihan kerajinan manik-manik khas dayak berupa gelang terdapat 10 siswa yang mengalami peningkatan tingkat konsentrasi dan 5 siswa mengalami tingkat konsentrasi yang tetap. Kesimpulan dari kegiatan ini pelatihan manik dapat meningkatkan konsentrasi siswa.

Kata Kunci: manik khas dayak, konsentrasi.

Abstract:

Increased concentration can be done with dayak beads craft training activities. Dayak beads are made with meronce techniques. The subjects of this training were 30 students of SDN 021 Batu Besaung which were divided into two groups, namely: 15 students would be given training in Dayak beads in the form of pen gloves and 15 students would be given training in Dayak beads in the form of bracelets. The results of the training were 12 students in the training pen beads training group who experienced an increase in concentration levels, 2 students experienced a constant concentration level, and 1 student had a decreased concentration level. Whereas for students who have attended a typical Dayak bead craft training in the form of bracelets there are 10 students who have increased levels of concentration and 5 students have a constant level of concentration. The conclusion of this manic training activity can improve student concentration.

Keyword: typical dayak beads, concentration.

Submitted: 1 Agustus 2019 Revision: 15 Agustus 2019 Accepted: 31 Agustus 2019

1 Pendahuluan

Usia sekolah anak merupakan tahap perkembangan anak usia 6-13 tahun. Pada masa tersebut, setiap anak memiliki potensi untuk dapat berprestasi. Anak berprestasi jika memiliki kemampuan yang baik dalam menulis, membaca, menghitung, dan mendengarkan, serta memahami yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Di sekolah, anak akan mendapatkan pembelajaran baik secara materi maupun praktek guna mencapai prestasi yang maksimal. Hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekolah, guru, serta metode pembelajaran yang didapatkan oleh anak.

Siswa hendaknya dituntut untuk mampu berkonsentrasi saat proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010), konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Peningkatan konsentrasi dapat dilakukan dengan kegiatan pelatihan kerajinan manik-manik khas dayak. Kerajinan manik-manik khas dayak ini melatih motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik (Astati, 1995). Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak misalnya menulis, menggambar, meronce, menganyam dan lain sebagainya (Samsudin, 2005).

Kerajinan manik-manik khas dayak yang dibuat dengan teknik meronce ini memiliki fungsi sebagai kerajinan khas Kalimantan Timur seperti tas, kalung, gelang dan masih banyak lagi yang lainnya. Kerajinan manik-manik khas dayak pada zaman dahulu hanya dipakai oleh keturunan raja yang digunakan sebagai penangkal ilmu ghaib dan sebagai hiasan di dalam rumah yang berbentuk gelang dan kalung. Manik-manik juga di gunakan sebagai gendongan bayi agar bayi terhindar dari gangguan makhluk halus dan penyakit berbahaya. Hanya sebagian kecil rakyat biasa yang menggunakannya (Simon, 2016).

Kerajinan manik-manik khas dayak yang di buat dengan meronce ini dapat melatih motorik halus. Kegiatan meronce dengan manik – manik membutuhkan koordinasi mata dan tangan serta kecermatan, kefokuskan, ketelitian juga konsentrasi. Melalui kegiatan meronce

dengan manik – manik maka jari anak akan menjadi terampil saat harus memasukkan butir – butir ronce ke dalam tali. Sehingga dapat membuat gerakan tangan menjadi luwes mengikuti alur yang berkelok – kelok.

Keterampilan otot jari dan keluwesan tangan disebut dengan motorik halus. Semakin sering anak meronce manik-manik maka semakin meningkatkan motorik halusnya. Dengan demikian siswa yang menerima pelatihan meronce manik-manik khas dayak diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi. Karena jika konsentrasi belajar meningkat maka proses pembelajaran di kelas akan berjalan lancar serta bagi siswa sendiri akan lebih berprestasi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa dengan memberikan ketrampilan meronce khas Dayak dengan bentuk sarung pulpen dan gelang.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Konsentrasi

Konsentrasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal (Alwi, 2007). Pengertian umum konsentrasi adalah kemampuan untuk menaruh perhatian pada sesuatu, gagasan atau orang (Anderson, 2008). Pengertian konsentrasi lainnya adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek (Djamarah, 2009).

Menurut Slameto (2010), konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar. Selanjutnya itu konsentrasi belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktifitas belajar (Nugroho, 2007).

Berbeda dengan Siswanto (2007) yang mengungkapkan konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian mereka malah terpecah-pecah dalam berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi

adalah pemusatan perhatian secara penuh terhadap persoalan yang sedang dihadapi dengan mengesampingkan atau mengabaikan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi.

2.2 Aspek-aspek Konsentrasi

Nugroho (2007), mengungkapkan aspek-aspek konsentrasi sebagai berikut:

a. Pemusatan Pikiran

Suatu keadaan belajar yang membutuhkan ketenangan, nyaman, perhatian seseorang dalam memahami isi pelajaran yang dihadapi.

b. Motivasi

Keinginan atau dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

c. Rasa Khawatir

Perasaan yang tidak tenang karena seseorang merasa tidak optimal dalam melakukan pekerjaannya.

d. Perasaan Tertekan

Perasaan seseorang yang bukan dari individu melainkan dorongan atau tuntutan dari orang lain maupun lingkungan.

e. Gangguan Pemikiran

Hambatan seseorang yang berasal dari dalam individu maupun orang sekitar. Misalnya, masalah ekonomi, keluarga, masalah pribadi individu.

f. Gangguan Kepanikan

Hambatan untuk berkonsentrasi dalam bentuk rasa was-was menunggu hasil yang akan dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh orang tersebut.

g. Kesiapan belajar

Keadaan seseorang yang sudah siap akan menerima pelajaran, sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konsentrasi diantaranya adalah pemusatan pikiran, motivasi, rasa khawatir, perasaan tertekan, gangguan pemikiran, gangguan kepanikan dan kesiapan belajar

2.3 Faktor-faktor Mempengaruhi Konsentrasi

Menurut Nugroho (2007), mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi

konsentrasi, yakni:

a. Tidak memiliki motivasi diri

Motivasi kuat yang timbul dalam diri seorang siswa dapat mendorongnya belajar sangat diperlukan. Ada siswa yang membutuhkan rangsangan seperti hadiah yang baik dari orangtua ketika mereka berprestasi. Namun orangtua juga harus hati-hati dalam memberikan rangsangan berupa hadiah agar anak tetap mau belajar meskipun tidak diberikan hadiah.

b. Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif

Suasana yang ramai dan bising tentu saja dapat mengganggu siswa yang ingin belajar dalam situasi yang tenang. Namun, ada juga tipe siswa yang dapat belajar dengan mendengarkan musik.

c. Kondisi kesehatan siswa

Bila siswa terlihat tidak serius pada materi pelajaran yang sedang dialaminya, sebaiknya tidak tergesa-gesa untuk menghakimi bahwa ia malas belajar karena bisa jadi kondisi kesehatannya yang sedang bermasalah.

d. Siswa merasa jenuh

Beban pelajaran yang ditanggung oleh siswa sangat banyak, apalagi mereka harus mengikuti kegiatan belajar dilembaga pendidikan formal (kursus). Oleh karena itu sebaiknya siswa diberikan waktu istirahat sejenak untuk membuat diri mereka menjadi relaks.

3 Metode

3.1 Peserta Kegiatan

Jumlah peserta kegiatan adalah 30 orang siswa SDN 021 Batu Besaung Kelurahan Sempaja Utara yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu: 15 orang siswa akan diberikan pelatihan manik-manik khas dayak berupa sarung pulpen dan 15 orang siswa akan diberikan pelatihan manik-manik khas dayak berupa gelang.

3.2 Tempat Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD negeri 021 Batu Besaung Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara.

4 Hasil dan Diskusi

Hasil pelatihan kegiatan meronceng manik-manik dalam rangka meningkatkan konsentrasi siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1 Rangkuman Data Skor dan Klasifikasi Tingkat Konsentrasi Data Skor dan Klasifikasi Tingkat Konsentrasi Sebelum dan Sesudah Pemberian Pelatihan Periode 1

Responden	Pre tes	Klasifikasi	Post tes 1	Klasifikasi	Status
AND	98	Konsentrasi Rendah	141	Konsentrasi Sedang	Naik
AA	90	Konsentrasi Rendah	171	Konsentrasi Tinggi	Naik
ARZ	99	Konsentrasi Sangat Rendah	165	Konsentrasi Tinggi	Naik
NSH	124	Konsentrasi Sedang	147	Konsentrasi Sedang	Tetap
MD	118	Konsentrasi Rendah	153	Konsentrasi Tinggi	Naik
RRP	131	Konsentrasi Sedang	131	Konsentrasi Sedang	Tetap
MFDM	93	Konsentrasi Rendah	147	Konsentrasi Sedang	Naik
MS	88	Konsentrasi Sangat Rendah	190	Konsentrasi Sangat Tinggi	Naik
SB	125	Konsentrasi Sedang	147	Konsentrasi Sedang	Tetap
DRM	103	Konsentrasi Rendah	175	Konsentrasi Tinggi	Naik
ATJ	79	Konsentrasi Sangat Rendah	168	Konsentrasi Tinggi	Naik
ND	92	Konsentrasi Sangat Rendah	191	Konsentrasi Sangat Tinggi	Naik
MIM	116	Konsentrasi Rendah	150	Konsentrasi Tinggi	Naik
RH	132	Konsentrasi Sedang	150	Konsentrasi Tinggi	Naik
AF	131	Konsentrasi Sedang	139	Konsentrasi Sedang	Tetap
AS	149	Konsentrasi Sedang	164	Konsentrasi Tinggi	Naik
MR	110	Konsentrasi Rendah	162	Konsentrasi Tinggi	Naik
FR	97	Konsentrasi Sangat Rendah	172	Konsentrasi Tinggi	Naik
DFR	106	Konsentrasi Rendah	169	Konsentrasi Tinggi	Naik
AFI	137	Konsentrasi Sedang	131	Konsentrasi Sedang	Tetap
AFS	120	Konsentrasi Sedang	144	Konsentrasi Sedang	Tetap
CMDY	99	Konsentrasi Rendah	160	Konsentrasi Tinggi	Naik
PDF	135	Konsentrasi Sedang	137	Konsentrasi Sedang	Tetap
FAG	81	Konsentrasi Sangat Rendah	175	Konsentrasi Tinggi	Naik
LYA	119	Konsentrasi Rendah	128	Konsentrasi Rendah	Tetap
RAR	82	Konsentrasi Sangat Rendah	178	Konsentrasi Tinggi	Naik
AK	111	Konsentrasi Rendah	160	Konsentrasi Tinggi	Naik
SDC	81	Konsentrasi Sangat Rendah	191	Konsentrasi Sangat Tinggi	Naik
MF	134	Konsentrasi Sedang	135	Konsentrasi Sedang	Tetap
MN	105	Konsentrasi Rendah	144	Konsentrasi Sedang	Naik

Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat diketahui pada pre-test dan post-tes pelatihan periode 1 skala tingkat konsentrasi terdapat perbedaan skor pada siswa yang telah mengikuti pelatihan kerajinan manik-manik khas dayak berupa sarung pulpen, terdapat 12 subjek siswa yang mengalami peningkatan tingkat konsentrasi dan 2 subjek siswa mengalami tingkat

konsentrasi yang tetap. Sedangkan pada siswa yang telah mengikuti pelatihan kerajinan manik-manik khas dayak berupa gelang, terdapat 10 subjek siswa yang mengalami peningkatan tingkat konsentrasi dan 5 subjek siswa mengalami tingkat konsentrasi yang tetap.

Tabel 4.2. Rangkuman Data Skor dan Klasifikasi Tingkat Konsentrasi

Data Skor dan Klasifikasi Tingkat Konsentrasi Sebelum dan Sesudah Pemberian Pelatihan Periode 2					
Responden	Post tes 1	Klasifikasi	Post tes 2	Klasifikasi	Status
AND	141	Konsentrasi Sedang	145	Konsentrasi Sedang	Tetap
AA	171	Konsentrasi Tinggi	169	Konsentrasi Tinggi	Tetap
ARZ	165	Konsentrasi Tinggi	157	Konsentrasi Tinggi	Tetap
NSH	147	Konsentrasi Sedang	132	Konsentrasi Sedang	Tetap
MD	153	Konsentrasi Tinggi	138	Konsentrasi Sedang	Turun
RRP	131	Konsentrasi Sedang	135	Konsentrasi Sedang	Tetap
MFDM	147	Konsentrasi Sedang	158	Konsentrasi Tinggi	Naik
MS	190	Konsentrasi Sangat Tinggi	193	Konsentrasi Sangat Tinggi	Naik
SB	147	Konsentrasi Sedang	147	Konsentrasi Sedang	Tetap
DRM	175	Konsentrasi Tinggi	178	Konsentrasi Tinggi	Tetap
ATJ	168	Konsentrasi Tinggi	171	Konsentrasi Tinggi	Tetap
ND	191	Konsentrasi Sangat Tinggi	182	Konsentrasi Sangat Tinggi	Tetap
MIM	150	Konsentrasi Tinggi	146	Konsentrasi Sedang	Turun
RH	150	Konsentrasi Tinggi	152	Konsentrasi Tinggi	Tetap
AF	139	Konsentrasi Sedang	138	Konsentrasi Sedang	Tetap
AS	164	Konsentrasi Tinggi	166	Konsentrasi Tinggi	Tetap
MR	162	Konsentrasi Tinggi	157	Konsentrasi Tinggi	Tetap
FR	172	Konsentrasi Tinggi	173	Konsentrasi Tinggi	Tetap
DFR	169	Konsentrasi Tinggi	170	Konsentrasi Tinggi	Tetap
AFI	131	Konsentrasi Sedang	148	Konsentrasi Sedang	Tetap
AFS	144	Konsentrasi Sedang	158	Konsentrasi Tinggi	Naik
CMDY	160	Konsentrasi Tinggi	147	Konsentrasi Sedang	Turun
PDF	137	Konsentrasi Sedang	136	Konsentrasi Sedang	Tetap
FAG	175	Konsentrasi Tinggi	182	Konsentrasi Tinggi	Tetap
LYA	128	Konsentrasi Rendah	150	Konsentrasi Tinggi	Naik
RAR	178	Konsentrasi Tinggi	162	Konsentrasi Tinggi	Tetap
AK	160	Konsentrasi Tinggi	154	Konsentrasi Tinggi	Tetap
SDC	191	Konsentrasi Sangat Tinggi	181	Konsentrasi Tinggi	Turun
MF	135	Konsentrasi Sedang	138	Konsentrasi Sedang	Tetap
MN	144	Konsentrasi Sedang	161	Konsentrasi Tinggi	Naik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui pada post-tes pelatihan periode 1 dan post-tes pelatihan periode 2 skala tingkat konsentrasi terdapat perbedaan skor pada siswa yang telah mengikuti pelatihan kerajinan manik-manik khas dayak berupa sarung pulpen, terdapat 3 siswa yang mengalami peningkatan tingkat konsentrasi, 9 subjek siswa mengalami tingkat konsentrasi yang tetap dan 2 subjek siswa pada kelompok eksperimen mengalami penurunan tingkat konsentrasi. Sedangkan pada siswa yang telah mengikuti pelatihan kerajinan manik-manik khas dayak berupa gelang, terdapat 2 subjek siswa yang mengalami peningkatan tingkat konsentrasi, 11 subjek siswa mengalami tingkat konsentrasi yang tetap dan 2 subjek siswa mengalami penurunan tingkat konsentrasi.

5 Kesimpulan

Kesimpulan dari pelatihan manik khas Dayak dengan teknik meronce pada kelompok siswa manik sarung pulpen didapatkan 12 siswa yang mengalami peningkatan tingkat konsentrasi, 2 siswa mengalami tingkat konsentrasi yang tetap, dan 1 siswa mengalami penurunan tingkat konsentrasi. Sedangkan pada siswa yang telah mengikuti pelatihan kerajinan manik-manik khas dayak berupa gelang terdapat 10 siswa yang mengalami peningkatan tingkat konsentrasi dan 5 siswa mengalami tingkat konsentrasi yang tetap. Kesimpulan dari kegiatan ini pelatihan manik dapat meningkatkan konsentrasi siswa.

6 Daftar Referensi

- Alwi, Hasan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anderson, Roy. (2008). *Langkah Pertama Membuat Siswa Berkonsentrasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2009). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud
- Nugroho, W. (2007). *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudin. (2005). *Pengembangan motorik di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Universitas negeri Jakarta.

Simon, A. (2016). *Kerajinan Khas Dayak*. Samarinda Press.

Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi.

Sofyan, Priyati Yati. (1994). *Penuntun Belajar Kerajinan Tangan dan Kesenian 4*. Bandung: Ganeca Exact Bandung.

Yudoseputro, Wiyoso. (1983). *Seni Kerajinan Indonesia*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Dirjen P&K.

Uyang. (2016). *Manik-Manik Khas Dayak*. Samarinda Pres.